

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelanggaran moral merupakan permasalahan yang hampir terjadi di setiap daerah, baik pelanggaran moral yang tidak bersifat kriminal maupun yang bersifat kriminal. Rendahnya tingkat religiositas, tindakan ketidakadilan dan perampasan hak merupakan hal yang mempunyai andil dan memacu tumbuhnya pelanggaran moral. Tindakan tersebut pada umumnya dilakukan oleh orang-orang yang tidak berkepribadian, namun tidak sedikit orang-orang yang mempunyai kategori terhormat dan bahkan dipandang mempunyai tingkat religiositas yang baik juga melakukannya.

Kenyataan yang memprihatinkan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Penalaran Moral Remaja dengan Penalaran Moral Orang Tua, Inteligensi, Tingkat Religiositas dan Lamanya Tinggal di Asrama". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, sebagai pedoman selanjutnya dalam usaha peningkatan pendidikan moral remaja.

Pendidikan moral remaja sangat penting diperhatikan, karena moral yang tinggi bagi remaja berdampak positif bagi perkembangan pribadi dan lingkungannya. Perlu disadari bahwa pembentukan moral yang baik tidak semudah pembentukan ketrampilan motorik bahkan lebih sulit dibandingkan dengan peningkatan kecerdasan otak yang biasa diberikan lewat pelajaran-pelajaran. Pembentukan moral harus dimulai sejak dini dan berlanjut hingga usia remaja bahkan dewasa dan tua. Pembentukan moral anak perlu intervensi orang tua dan orang dewasa lainnya, sedangkan peningkatan moralitas orang

dewasa lebih tergantung pada diri sendiri, meskipun peran lingkungan masih berarti.

Penelitian ini dilakukan dengan subjek remaja yang tinggal di pondok pesantren, sekaligus untuk mengetahui apakah pondok pesantren dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan penalaran moral, mengingat harapan setiap orang tua yang menitipkan pendidikan anaknya di pondok pesantren punya harapan penalaran moral anaknya menjadi lebih baik. Melalui studi ini juga akan dilihat apakah ada hubungan antara penalaran moral remaja dengan penalaran moral orang tua, karena pada dasarnya perkembangan penalaran moral bersifat *social learning*, yang berarti bahwa peranan lingkungan terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan moral anak (remaja).

Teori perkembangan penalaran moral menekankan pentingnya tahap perkembangan kognitif dalam penilaian moral sosial yang semakin kompleks. Dengan demikian, penilaian moral diyakini sebagai prediksi operasi kognitif yang mendasarinya. Penelitian ini juga akan melihat hubungan antara perkembangan penalaran moral remaja dengan inteligensinya.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara penalaran remaja dengan penalaran moral orang tuanya?.
2. Bagaimana taraf atau nilai hubungan penalaran moral remaja dengan intrligensinya?.

3. Apakah ada hubungan antara penalaran moral remaja dengan tingkat religiositasnya?
4. Apakah ada hubungan antara lamanya tinggal di asrama pondok pesantren dengan penalaran moral remaja?
5. Di antara ke-empat variabel tersebut, , variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perkembangan penalaran moral remaja.

### C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan moral remaja memang sudah banyak dilakukan sehingga penelitian ini bersifat pengembangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun demikian penelitian terhadap penalaran moral remaja dengan fokus subjek dan lokasi penelitian seperti yang akan penulis lakukan belum pernah penulis temukan.

Fokus penelitian adalah penalaran moral remaja, dengan melihat hubungan antara variabel-variabel yang diduga dapat mempengaruhi peningkatan penalaran moral remaja. Variabel-variabel tersebut adalah lamanya tinggal di asrama pondok pesantren, penalaran moral orang tua, inteligensi dan tingkat religiositasnya. Subjek penelitian adalah remaja yang tinggal di satu asrama pondok pesantren Muhammadiyah yaitu siswa kelas III Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan ilmu

pengetahuan di bidang psikologi dan psikologi pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan remaja.

2. Dapat digunakan sebagai pegangan para pendidik (guru dan orang tua) dalam membimbing remaja, khususnya dalam usaha peningkatan perkembangan moral.

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara penalaran moral remaja dengan penalaran moral orang tua.
2. Hubungan penalaran moral remaja dengan inteligensinya.
3. Hubungan antara penalaran moral remaja dengan lamanya tinggal di asrama.
4. Hubungan antara penalaran moral remaja dengan tingkat religiositasnya
5. Variabel yang paling berpengaruh terhadap peningkatan perkembangan penalaran moral remaja.